

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN
DIVIDEND PAYOUT RATIO
(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia non Keuangan Periode 2005-2009)**



Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:
SHITTA AMALIA
NIM C2A007116

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Shitta Amalia

NIM : C2A007116

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **”ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN *DIVIDEND
PAYOUT RATIO* (Studi Kasus Pada Perusahaan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia non
Financial Periode 2005-2009)”**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi.M.M

Semarang, Juni 2011

(Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi.M.M)

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Shitta Amalia
Nomor Induk Mahasiswa : C2A007116
Fakultas/Jurusan : EkonoMo/Manajemen
Judul Skripsi : **”ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN
DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi
Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia non Financial
Periode 2005-2009)”**

Telah Dinyatakan Lulus Pada Tanggal 27 Juni 2011

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi.M.M (.....)
2. Harjum Muharam, SE., ME. (.....)
3. Drs. Djoko Sampurno, MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Shitta Amalia, menyatakan bahwa skripsi dsengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia non Financial Periode 2005-2009)** , adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Semarang, Juni 2011

Shitta Amalia

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Sungguh di balik kesulitan itu ada kemudahan.”
(Al- Insyiroh: 6)*

*“ Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan
menambahkan (nikmat) kepadamu.”
(QS. Ibrahim : 7)*

*“Hiduplah apa adanya, biarkan segala sesuatunya berjalan
dengan sendirinya dan hiduplah dengan impian dan cita-cita
yang akan menuntunmu pada tujuan hidup yang ingin kamu
capai, tetaplah berusaha dan serahkanlah segala sesuatunya
pada yang Kuasa”*

Kupersembahkan skripsi ini untuk

Ayah dan Ibuku tercinta

ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of the company's financial performance through the NPM, Cash Ratio, DER, Growth and Size of the company's dividend payout ratio in non-financial companies listed on Stock Exchange Indonesia (BEI) in the period 2005 to 2009. Problems of this study is due contradiction between the theory with facts about the influence of NPM, Cash Ratio, DER, Growth and Size of dividend payout ratio during the observation period of the year 2005 to 2009.

Sampling of this study using methods purposive sampling, a sample of 11 companies that accordance with the criteria that have been determined by the long study period 2005-2009, data obtained from the Indonesian Capital Market Directory.

The method of analysis used is multiple regression quadratic equation with the smallest and hypothesis testing using the t-statistic to test the regression coefficient and partial F-statistics to test the influence simultaneously. Besides previously also tested the assumption which includes the classical normality test, test Multicollinearity, Heteroskedastisitas test, and test Autocorrelation. The results showed that there were no deviation classical assumptions, it indicates that the data available have been eligible to use the model multiple linear regression. The resulting regression equation is $DPR = -25\,571 + NPM\,4421 - 8580 - 2537\,Cash\,Ratio\,DER\,-3768 + 3626\,Size\,Growth$. From the analysis shows partial results of that variable NPM positive and significant influence on the DPR. Variable of Cash Ratio indicates negative and significant influence on the Dividend Payout Ratio. Debt to Equity Variable ratio (DER) and the Growth shows negative and not significant influence on the Dividend Payout Ratio, Firm Size showed positive and significant influence on the DPR. Then regression estimation results show the predictive capability of Six independent of the Dividend Payout ratio of 29.5% while the remaining 70.5% influenced by other factors outside the model that has not been included in this analysis

Keywords: NPM, Cash Ratio, DER, Growth, Size, Dividend payout ratio

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan melalui NPM, *Cash Ratio*, DER, *Growth* dan *Size* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2005 hingga 2009. Permasalahan dari penelitian ini adalah karena adanya kontradiksi antara teori dengan fakta yang ada mengenai pengaruh NPM, *Cash Ratio*, DER, *Growth* dan *Size* terhadap *dividend payout ratio* selama periode pengamatan tahun 2005- 2009.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sampel sebanyak 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan jangka waktu penelitian 2005-2009, data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan kuadrat persamaan terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-Statistik untuk menguji pengaruh secara simultan. Selain itu sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk digunakan model regresi linear berganda. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $DPR = -25.571 + 4.421 NPM - 8.580 Cash Ratio - 2.537 DER - 3.768 Growth + 3.626 Size$ Dari hasil analisis menunjukkan hasil secara parsial bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Variabel *Cash Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* Variabel *Debt to Equity ratio*(DER) dan *Growth* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, *Firm Size* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Kemudian hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari 6 variabel bebas tersebut terhadap DPR sebesar 29.5% sedangkan sisanya 70.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang belum dimasukkan dalam analisis ini.

Kata Kunci : NPM, *Cash Ratio*, DER, *Growth*, *Size dividend payout ratio*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia non Financial Periode 2005-2009)”**

Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang. Dalam menyusun skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan masalah yang dihadapi penulis. Tetapi berkat dorongan dan dukungan yang tidak ternilai dari berbagai pihak penulis dapat mengatasi semua hambatan. Untuk itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H Mohamad Nasir, Msi, Akt,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk berkuliah di fakultas ekonomi UNDIP.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi.M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan, pengarahan, dan bimbingan dalam studi maupun penyusunan skripsi.
3. Ibu Farida Indriani, SE., MM selaku dosen wali yang juga telah memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi.

4. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu berguna bagi penulis.
5. Seluruh staf administrasi dan perpustakaan yang telah membantu selama proses belajar dan penyelesaian skripsi.
6. Yang tercinta, Ayahanda Ir.Rushidayat EP dan Ibunda Sri Sugianti, BSc. tercinta atas curahan kasih sayang, pengorbanan, untaian doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya serta tidak ternilai harganya bagi penulis.
7. Kakakku serta adikku Vina Sylviana, SE, Deasy rakhmasari, SE atas dukungan motivasinya serta dukungannya Nisa Audina, Eyang Tris, Om Untung, Tante Mirat, Pakde dan Bude Toto,.
8. Keluarga besar Manurung, terimakasih atas bantuannya selama ini.
9. Sahabat-sahabatku Zia, Yudha, Wulan, Chandra, Putri, Iin dan Nimas yang telah menjadi teman terbaik, baik dalam suka maupun duka.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan memberikan semangat Mas Angga, Ogi, Mas Ginanjar, Windy, dan Ichan
11. Sahabat terbaikku Rendy Windiantoro yang selalu mendukungku dan memberikan semangat.
12. Teman-teman kosan singosari, Mba Ogit, Rian, Riska, dan Chika, serta teman kos temabalang selatan icha, Tika, Risna dan Dina

13. Teman- teman seperjuangan, Manajemen squad 2007, Agil, Galuh, Tari Difah, Nita dll Terimakasih atas pertemanan dan kebersamaan yang kalian berikan. Sukses untuk kita semua.
14. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, Juni 2011

Shitta Amalia

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
ABSTACT.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pengertian Deviden.....	13
2.1.2 Teori Kebijakan Deviden.....	13
2.1.3 Kebijakan Pembagian Deviden.....	17
2.1.4 Prosedur Pembagian Deviden.....	18
2.1.5 Pengertian <i>Deviden Payout Ratio</i>	20
2.1.6 <i>Net Profit Margin</i>	23
2.1.7 <i>Cash Ratio</i>	24
2.1.8 <i>Debt to equity Ratio</i>	25
2.1.9 <i>Growth</i>	27
2.1.10 <i>Size</i>	28
2.2. Pengaruh Variabel Independen Terhadap variabel dependen.....	29
2.2.1 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	29
2.2.2 Pengaruh <i>cash ratio</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i>	30
2.2.3 Pengaruh <i>DER</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i>	31
2.2.4 Pengaruh <i>Growth</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i>	32
2.2.5 Pengaruh <i>Size</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i>	34
2.3 Penelitian Terdahulu.....	34
2.4 Kerangka Pemikiran.....	41
2.5 Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	43
3.1.1 variabel dependen.....	43
3.1.2 Variabel Independen.....	44
3.1.2.1 <i>Net Profit Margin</i>	44

3.1.2.2	<i>Cash Ratio</i>	44
3.1.2.3	<i>Debt to Equity</i>	45
3.1.2.4	<i>Asset Growth</i>	45
3.1.2.5	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).....	46
3.2	Populasi dan Sampel.....	48
3.2.1	Populasi Penelitian.....	48
3.2.2	Sampel Penelitian.....	48
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	49
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	50
3.5	Metode Analisis Data.....	50
3.4.1	Pengujian Asumsi Klasik.....	50
3.5.1.1	Uji Normalitas.....	50
3.5.1.2	Uji Multikolinearitas.....	51
3.5.1.3	Uji Autokorelasi.....	51
3.5.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.5.2	Model Regresi.....	53
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	54
3.5.3.1	Koefisiensi Determinasi (R^2).....	54
3.5.3.2	Uji Signifikan Simultan (Uji f).....	55
3.5.3.3	Uji Parsial (Uji t).....	56
BAB IV ANALISIS DATA		
4.1	Gambaran Umum Dan Deskriptif Data Obyek Penelitian.....	58
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	58
4.1.2	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	60
4.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	62
4.2.1	Uji Normalitas.....	62
4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	66
4.2.3	Uji Autokorelasi.....	67
4.2.4	Uji Heterokedastisitas.....	70
4.3	Analisis Regresi Berganda.....	73
4.4	Pengujian Hipotesis.....	76
4.4.1	Analisi Koefisiensi Determinasi (R^2).....	76
4.4.2	Uji Signifikan Simultan (Uji f).....	77
4.4.3	Uji Parsial (Uji t).....	78
4.4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
4.4.4.1	Pengujian Hipotesis 1.....	79
4.4.4.2	Pengujian Hipotesis 2.....	80
4.4.4.3	Pengujian Hipotesis 3.....	81
4.4.4.4	Pengujian Hipotesis 4.....	82
4.4.4.5	Pengujian Hipotesis 5.....	83
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	84
5.2	Keterbatasan.....	86
5.3	Saran.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kuantitatif Tahun 2005-2009	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.3	Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	59
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif Data.....	61
Tabel 4.3	Normalitas Data	63
Tabel 4.4	Data Outlier.....	64
Tabel 4.5	Normalitas Data (Data yang di reduce)....	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolienaritas	67
Tabel 4.7	Uji Durbin-Watson	68
Tabel 4.8	Run Test.....	70
Tabel 4.9	Hasil Uji Park.....	72
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Regresi Berganda.....	74
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2).....	77
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik F.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoretis.....	41
Gambar 4.1	Grafik Histogram	65
Gambar 4.2	Normal Probability Plot	66
Gambar 4.3	Hasil Uji Durbin-Watson	69
Gambar 4.4	Grafik Scatterplot	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : Daftar Nama Perusahaan Sampel

LAMPIRAN B: Data Perusahaan 2005-2009

LAMPIRAN C: Hasil SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pasar modal memiliki dua fungsi , yaitu memenuhi keinginan perusahaan untuk memperoleh modal dan keinginan investor untuk menanamkan modal. Pemodal di dalam menginvestasikan dana memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran. Tujuan ini telah menjadi tujuan normatif atau tujuan yang seyogyanya dicapai oleh manajer keuangan. Dari sudut pandang manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *stockholder* (Brigham, 2001) Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dengan adanya stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan (Ang, 1997). Dividen ini merupakan bagian keuntungan dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan bank atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan

dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh bank, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (bank). Dalam kebijakan dividen manajer keuangan akan dihadapkan pada keputusan penggunaan keuntungan yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk keperluan tambahan investasi atau kombinasi keduanya (Yuniningsih, 2002).

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan untuk dibayarkan pada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan dalam perusahaan sebagai *retained earning* (Riyanto, 1998). Semakin tinggi DPR maka investor / pemegang saham akan semakin diuntungkan tapi di sisi lain akan memperkecil laba ditahan. Kebijakan dividen ini merupakan kebijakan yang sulit karena pihak perusahaan harus memutuskan apakah harus membagikan bagian keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atukah menahannya dan jika akan dibagikan sebagai dividen, berapa besar bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen tersebut. Oleh karena itu, kebijakan dividen yang diambil oleh suatu perusahaan harus optimal dengan mempertimbangkan berbagai factor yang mempengaruhi dan dipengaruhinya.

Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di

masa mendatang yang memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Jika perusahaan menaikkan DPR maka harga saham akan naik (Brigham dan Houston, 2001). Hal ini dikarenakan kebijakan dividen dapat memberi kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Riyanto, 1998). Namun, jika DPR ini dinaikkan, maka makin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan akan rendah untuk masa mendatang dan hal ini akan menekan harga saham (Brigham dan Houston, 2001). Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai ini disebut “*dividend payout ratio*” (Riyanto, 1998).

Rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada intinya merupakan persentase dari laba setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham yang merupakan perbandingan antara *Dividend per share* (DPS) dengan *Earning per share* (EPS). Laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dapat diperlakukan dengan dua alternatif. Alternatif pertama, seluruh laba setelah pajak dibagikan kepada pemilik modal pemegang saham sebagai dividen. Alternatif kedua, sebagian laba setelah pajak dibagikan kepada pemilik modal sebagai dividen dan sebagian lagi tidak dibagikan melainkan sebagai laba ditahan untuk menambah modal perusahaan (Brigham, 2001). Brigham (2001) juga mengatakan bahwa manajer percaya bahwa investor lebih menyukai perusahaan yang mengikuti *dividend payout ratio* yang stabil.

Faktor- faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen antara lain profitabilitas perusahaan, rasio likuiditas perusahaan, solvabilitas perusahaan, *Asset Growth*, dan ukuran perusahaan. Rasio keuangan mengenai profitabilitas dapat berupa *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Dendrawijaya,2001). Menurut Robert Ang(1997), profitabilitas merupakan factor pertama pertama yang menjadi pertimbangan direksi dalam membayarkan dividen. Peningkatan profitabilitas dapat tercermin dari meningkatnya NPM yang didapat perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Hasil penelitian Damayanti dan Achyani (2006), dan Rizky Perbriana(2008) menunjukkan Profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap DPR, namun kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Lely(2009) ,Nasrul (2004)yang menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Salah satu ukuran dari rasio likuiditas adala *Cash Ratio*. *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar)kewajiban jangka pendeknya (Brigham,2001).Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kass

perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan membayarkan dividennya. *Cash Ratio* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada penelitian Fira Puspita(2009) serta Nadjibah(2008) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh negative dan terhadap DPR, Namun kontradiktif dengan hasil penelitian Syahbana(2007), Rini dan Lely(2009) yang menyebutkan bahwa *Cash Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR.

Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban- kewajibannya (Riyanto,1998). Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio dari hutang total hutang dengan modal sendiri. Peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, sehingga akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. *Debt to equity* dinyatakan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR Prihantoro(2003), Pebriani(2008), dan namun kontradiktif dengan penelitian Suhartono (2004) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

Asset Growth menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan(Growth), maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan

perusahaan tersebut sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil Dividen yang dibayarkan

(Riyanto,1998). *Growth* dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR dalam penelitian Saxena (2002). Namun kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan Hatta(2002), Puspita(2009) yang menyatakan bahwa *Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dalam keputusan pembagian dividen juga perlu dipertimbangkan masalah ukuran perusahaan (*size*), perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih besar seharusnya membayarkan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan Prihantoro(2003) menunjukkan bahwa *size* dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR, Namun kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan Hatta (2002),dan Puspita(2009) dalam penelitiannya menunjukkan *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Data empiris mengenai *Dividend Payout Ratio* serta perkembangan perusahaan yang membagikan dividen dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Rata- rata DPR, NPM, Cash Ratio, DER, Growth, Size
Pada perusahaan- perusahaan non Keuangan yang Listed di BEI
Periode 2005- 2009

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009
DPR (%)	27.64	29	51.42	38.66	21.57
NPM	0.22	0.27	0.51	0.62	0.39
cash ratio	0.19	0.28	0.37	0.46	0.51
DER	1.30	1.36	1.33	1.27	1.60
growth	0.24	0.11	0.21	0.26	-0.003
size	14.29	14.41	14.60	14.83	14.99

Sumber: Indonesian Capital market Directory (ICMD) 2006-2010 diolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa rasio *DPR* menunjukkan hasil yang tidak konsisten, pada tahun 2005-2007 *DPR* mengalami peningkatan, namun pada tahun berikutnya *DPR* terus mengalami penurunan. *NPM* pada tahun 2008 mengalami penyimpangan dimana penurunan *DPR* tidak diikuti oleh penurunan *NPM*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana rasio profitabilitas mempunyai dampak yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Cash Ratio dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, namun terjadi penyimpangan dimana pada tahun 2008 -2009 kenaikan *Cash Ratio* tidak dibarengi dengan peningkatan *DPR*. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang ada, yakni *Cash Ratio* memiliki hubungan yang positif terhadap *DPR*.

Pada tahun 2006-2007 terjadi peningkatan *DER* dimana *DPR* juga mengalami peningkatan, dan tahun 2008 *DPR* mengalami penurunan sebesar 39%

diikuti pula oleh penurunan DER sebesar 1,27. *Growth* mengalami fluktuasi yang beragam, mengalami penurunan pada tahun 2006 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2007-2008 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan. *Growth* berpengaruh negative terhadap DPR, apabila *growth* mengalami peningkatan maka dividen yang dibayarkan seharusnya mengalami penurunan. pada table diatas pada tahun 2006- 2007 DPR juga mengalami peningkatan ,sebaliknya pada tahun 2009 dimana *growth* mengalami penurunan , DPR juga mengalami penurunan. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap DPR. Namun pada tahun 2009 *size* mengalami peningkatan sedangkan DPR mengalami penurunan

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembagian *Dividend Payout Ratio* sudah banyak yang dilakukan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain yang dikemukakan oleh Riyanto (1998) bahwa kebijakan dividen itu dipengaruhi oleh posisi likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan bank dan pengawasan terhadap bank. Sedangkan Husnan dan Puji Astuti (2004) menyebutkan faktor *operating cash flow*, tingkat laba, kesempatan investasi, biaya transaksi, dan pajak perorangan.

Beberapa faktor tersebut bisa menyebabkan pembayaran dividen yang lebih tinggi dan beberapa faktor berpengaruh sebaliknya. Oleh karena itu penelitian terhadap factor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan non keuangan perlu dilakukan apakah *factor* tersebut konsisten /tetap berpengaruh. Dari berbagai sumber tersebut, penelitian ini mencoba mengembangkan dari penelitian sebelumnya mengenai factor- factor yang

berhubungan dengan dividen payout ratio pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005- 2009. Secara lebih rinci, penelitian ini mengambil variabel- variabel *Net Profit Margin(NPM)*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio(DER)*, *Asset Growth*, dan *Size*

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini diberi judul “***analisis factor- factor yang mempengaruhi dividen payout ratio pada perusahaan- perusahaan non keuangan yang listed di BEI tahun 2005-2009***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat fenomena empiris yaitu adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data empiris yang ditemukan dari masing-masing variabel baik independen maupun variabel dependen pada setiap periodenya sehingga perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fenomena tersebut,serta adanya *research gap* dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Dari perumusan masalah diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit margin (NPM)* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan non keuangan yang *listed* di BEI non keuangan pada periode 2005-2009 ?

2. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap dividend payout ratio pada perusahaan perusahaan non keuangan yang *listed* di BEI non keuangan pada periode 2005-2009 ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap dividend payout ratio pada perusahaan perusahaan non keuangan yang *listed* di BEI non keuangan pada periode 2005-2009 ?
4. Bagaimana pengaruh *Growth* terhadap dividend payout ratio pada perusahaan perusahaan non keuangan yang *listed* di BEI non keuangan pada periode 2005-2009 ?
5. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap dividend payout ratio pada perusahaan perusahaan non keuangan yang *listed* di BEI non keuangan pada periode 2005-2009 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah diatas. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout ratio*.
2. Menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout ratio*.
3. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout ratio*.
4. Menganalisis pengaruh *Growth* terhadap *Dividend Payout ratio*.
5. Menganalisis pengaruh *Size* terhadap *Dividend Payout ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi para investor, calon investor, analis, dan pemerhati investasi, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa dividen perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan dividen.
3. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai kajian pembayaran dividen tunai.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas, maka pembahasan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Berisi landasan teori yang mendasari, juga membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variable penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan terhadap hasil pengujian hipotesis, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Bab ini akan menguraikan dan membahas mengenai telaah pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Telaah pustaka tersebut berasal dari berbagai sumber yaitu *text book* dan jurnal-jurnal penelitian. Juga dikemukakan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu dikemukakan pula hipotesis penelitian yang mana hipotesis penelitian tersebut akan diuji lebih lanjut. Di samping itu disajikan pula diagram kerangka pemikiran teoritis.

2.1.1 Pengertian Dividen

Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki (Stice et All : 2005). Dividen akan diterima oleh pemegang saham hanya apabila ada usaha akan menghasilkan cukup uang untuk membagi dividen tersebut dan apabila dewan direksi menganggap layak bagi perusahaan untuk mengumumkan dividen. Pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham adalah pendapatan yang dihasilkan dari pembagian dividen, dimana badan usaha menyerahkan sebagian labanya, untuk kepentingan kesejahteraan pemegang saham.

2.1.2 Teori Kebijakan Dividen

Ada sejumlah factor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain adalah peluang investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini

Menurut Brigham (2001) menyebutkan ada tiga teori dari preferensi investor yaitu:

a. Teori Ketidakrelevanan Dividen

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Penganjur utama teori ketidakrelevanan dividen (*dividend irrelevance theory*) adalah Melton Miller dan Franco Modigliani (MM). Mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba serta resiko bisnisnya, dengan kata lain, MM berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tergantung semata-mata pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi antara dividend an laba yang ditahan.

b. Teori Bird-in-the-hand

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon (1959) dan John Lintner (1956) yang berpendapat bahwa ekuitas atau nilai perusahaan akan turun apabila rasio pembayaran dividen dinaikkan, karena para investor kurang yakin terhadap penerimaan keuntungan modal (*capital gains*) yang dihasilkan dari laba yang ditahan dibandingkan seandainya para investor menerima dividen. Gordon dan Litner (1956) oleh MM diberi nama *bird in the hand fallacy*. Gordon dan Litner beranggapan investor memandang bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Namun, MM berpendapat

bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki resiko yang sama, oleh sebab itu tingkat resiko pendapatan mereka di masa yang akan datang bukannya ditentukan oleh DPR tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru.

c. *Tax Differential Theory*

Ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen yang rendah daripada yang tinggi yaitu:

- a). Keuntungan modal dikenakan tariff pajak lebih rendah daripada pendapatan dividen, untuk investor yang memiliki sebagian besar saham mungkin lebih suka perusahaan menahan dan menanamkan kembali laba ke dalam perusahaan pertumbuhan laba mungkin dianggap menghasilkan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menghasilkan dividen yang pajaknya tinggi.
- b). Pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai pajak terjual, sehingga ada efek nilai waktu.
- c). Jika selebar saham dimiliki seseorang hingga ia meninggal, sama sekali tidak ada pajak keuntungan modal yang terutang.

karena ada keuntungan keuntungan pajak ini, para investor mungkin lebih suka perusahaan menahan sebagian besar laba

perusahaan. Jika demikian para investor akan mau membayar lebih tinggi untuk perusahaan yang membagikan dividen yang rendah daripada untuk perusahaan sejenis yang pembagian dividennya tinggi.

dua teori lain yang dapat membantu untuk memahami kebijakan dividen Menurut Brigham (2001) adalah :

a. Information Content, or Signaling hypothesis

Di dalam teori ini Modigliani dan Miller berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas kenaikan normal biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen yang dibawah penurunan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mengalami masa sulit di masa mendatang. Namun demikian sulit dikatakan apakah kenaikan atau penurunan harga setelah adanya kenaikan atau penurunan dividen semata-mata disebabkan oleh efek sinyal atau mungkin preferensi terhadap dividen.

b. Clientele effect

Suatu kelompok yang berbeda dari pemegang saham menyukai kebiakan dividen yang berbeda pula. Ada kelompok yang lebih menyukai pendapatan tunai dan ada pula pemegang saham yang lebih memilih reinvestasi pendapatan dividen tersebut. Karena itu,

ada kecenderungan suatu perusahaan untuk menarik kelompok investor yang menyukai kebijakan dividennya. (Modigliani dan Miller, 2001) Para investor yang menginginkan pendapatan investasi dalam periode berjalan sebaiknya memiliki saham perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah yang besar, sedangkan investor yang tidak membutuhkan penghasilan investor dalam periode berjalan dapat menanamkan uangnya dalam perusahaan.

2.1.3 Kebijakan Pembagian dividen

Perusahaan harus memutuskan berapa besarnya keuntungan yang ditahan dan berapa besarnya yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Keputusan ini penting karena menyangkut tanggung jawab terhadap pemegang saham yang telah menanamkan dananya dan juga terhadap pertumbuhan perusahaan. Ada tiga macam alternatif pembayaran dividen menurut Riyanto(1998):

a. Kebijakan Dividen yang Stabil

Kebijakan dividen yang stabil artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu tersebut meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi.

b. Kebijakan dividen dengan penempatan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya dalam keadaan keuangan yang lebih baik, perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut. Tetapi di lain pihak kalau keadaan keuangan perusahaan memburuk, maka yang dibayarkan hanya dividen minimal saja.

- c. Kebijakan dividen dengan penetapan *Dividend Payout Ratio* yang konstan

Kebijakan ini menetapkan dividend payout ratio yang konstan, misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.

- d. Kebijakan dividen yang fleksibel

Kebijakan ini menetapkan besarnya dividend payout ratio setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi financial dan kebijakan financial dari pengaruh yang bersangkutan.

2.1.4 Prosedur Permbagian Dividen

Didalam pembayaran dividen oleh emiten, maka emiten selalu akan mengumumkan secara resmi jadwal pelaksanaan pembayaran dividen tersebut baik baik dividen tunai maupun dividen saham. Tanggal-tanggal yang perlu diperhatikan didalam pembayaran dividen adalah sebagai berikut (Ang, 1997) :

a. Tanggal Pengumuman (*Declaration Date*)

Merupakan tanggal pada saat dimana direksi perusahaan mengumumkan rencana pembagian dividen

b. Tanggal *Cum Dividend* (*Cum Dividend Date*)

Merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen baik dividen tunai maupun dividen saham.

c. Tanggal *Ex- Dividend* (*Ex- Dividend Date*)

Merupakan tanggal pada saat dimana hak atas dividen periode berjalan dilepaskan dari sahamnya; biasanya jangka waktunya adalah empat hari kerja sebelum tanggal pencatatan pemegang saham

d. Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (*Date of Record*)

Merupakan tanggal dimana investor harus terdaftar sebagai pemegang saham perusahaan publik atau emiten sehingga ia mempunyai hak yang diperuntukkan bagi pemegang saham.

e. Tanggal pembayaran (*Payment Date*)

Tanggal ini merupakan saat pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang telah mempunyai hak atas dividen . Jadi pada tanggal tersebut, para investor sudah dapat mengambil dividen sesuai dengan bentuk dividen yang telah diumumkan oleh emiten (dividen tunai.dividen saham).

2.1.5 Pengertian *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio adalah suatu keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan (Martono dan Harjito, 2005)

. Dari pengertian tersebut, DPR didasarkan pada rentang pertimbangan antara kepentingan pemegang saham di satu sisi, dan kepentingan perusahaan di sisi lain.

DPR penting karena :

- a. Pembagian dividen mungkin akan mempengaruhi harga saham.
- b. Pendapatan yang ditahan (*retained earning*) biasanya merupakan sumber tambahan modal sendiri yang terbesar dan terpenting untuk pertumbuhan perusahaan.

Secara sistematis, DPR dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997):

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Di dalam komponen *dividend per share* terkandung unsur dividen, sehingga jika semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar pula *dividend payout rationya*. Pembagian dividen yang besar bukanya tidak diinginkan oleh investor, tetapi jika *dividend payout ratio* lebih besar dari 25% dikuatirkan akan terjadi kesulitan likuiditas keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Hasilnya, dividen biasanya dipertahankan pada jumlah konstan dan dinaikkan hanya jika manajer

yakin bahwa relatif mudah untuk mempertahankan kenaikan pembayaran tersebut di masa depan. Yang dimaksud dengan dividen adalah pembagian kepada pemegang saham PT yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki (Baridwan, 1992). Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Menurut Brigham dan Houston (2001) dividen biasanya dibagikan setiap triwulan, jika situasi mendukung, maka dividen dapat dinaikkan sekali setiap tahun. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut :

a. Dividen Kas (*Cash Dividends*)

Dividen yang paling umum dibagikan dalam bentuk kas, yang perlu diperhatikan adalah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen.

b. Dividen Aktiva Saham Kas (*Property Dividends*)

Kadang-kadang dividen dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga, perusahaan lain yang dimiliki, barang dagangan atau aktiva lain.

c. Dividen Utang (*Scrip Dividends*)

Dividen utang (*scrip dividends*) timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup, sehingga perusahaan akan mengeluarkan scrip dividends yaitu

janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.

d. Dividen Likuiditas

Dividen likuiditas adalah dividen yang sebagian besar merupakan pengembalian modal. Biasanya modal yang dikembalikan adalah sebesar deflasi yang diperhitungkan untuk periode tersebut.

e. . Dividen Saham

Dividen saham adalah pembagian tambahan saham tanpa dipungut. Pembayaran kepada para pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya.

Menurut Sartono(2001), besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi beberapa factor, yaitu:

a. Faktor likuiditas

Semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *dividend payout ratio*.

b. Kebutuhan dana untuk melunasi utang

Semakin besar dana untuk melunasi utang baik untuk obligasi hipotik dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya.

c. Tingkat ekspansi yang direncanakan

Semakin tinggi tingkat ekspansi yang direncanakan oleh perusahaan berakibat mengurangi *dividend payout ratio* karena laba yang diperoleh diprioritaskan untuk penambahan aktiva.

d. . Faktor pengawasan

cenderung akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan *dividend payout ratio*, dan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan *dividend payout ratio*.

e. Ketentuan-ketentuan dari Pemerintah

Ketentuan-ketentuan tersebut dimaksud adalah yang berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran dividen.

2.1.6 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Riyanto(1997) tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan, modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Net profit margin menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan(Ang,1997) NPM merupakan pengembalian hasil atas penjualan bersih yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu prosentase dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode tertentu. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modal dengan suatu risiko.

Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Rasio laba berih terhadap penjualan pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan(Helfert:1997)

Secara sistematis *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{NIAT}{NetSales}$$

Semakin tinggi nilai NPM mengindikasi semakin baik perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi pula dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan. Dengan kata lain ada hubungan positif antara NPM dengan DPR

2.1.7 Cash Ratio

Cash Ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Brigham, 2001). Dengan semakin

meningkatnya *Cash Ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Dengan semakin meningkatnya *Cash Ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen tunai (*cash dividen*) yang diharapkan oleh investor. *cash* dalam persamaan menunjukkan besarnya kas yang tercermin dalam neraca (sisi aset/*current asset*). Sedangkan *current liability* menunjukkan jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan yang tercermin dalam neraca (sisi *liability/current liability*).

Secara sistematis, *Cash Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Currentliabilities}}$$

Mollah, Sobur dan Keason (2000) menunjukkan bahwa posisi *Cash Ratio* merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam *Dividend payout ratio*. Namun posisi *Cash Ratio* menunjukkan variabel yang lebih penting daripada investasi dalam pengambilan keputusan dividen. Dengan kata lain, meningkatnya posisi *Cash Ratio* juga akan meningkatkan pembayaran dividen.

2.1.8 Debt to Equity Ratio (DER)

Bambang Riyanto (1998) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutangnya. Rasio DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiriyaitu laba ditahan yang digunakan untuk membayar hutang. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan

harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang mana ini berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Riyanto 1998).

Prihantoro (2003) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang

Secara sistematis, DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{TotalDebt}{TotalEquity}$$

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Semakin meningkat rasio hutang maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negative antara *Debt to Equity Ratio* dengan DPR.

2.1.9 Pertumbuhan Perusahaan (*growth*)

Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Riyanto (1998) makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan batasan biayanya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established*, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka keadaannya adalah berbeda. Dalam hal yang demikian perusahaan dapat menetapkan *dividend payout ratio* yang tinggi. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek yang baik. Saxena (2002) juga menyatakan bahwa *dividend payout ratio* sangat penting dengan berbagai alasan antara lain: Pertama, dalam penelitiannya, Saxena (2002) menemukan bahwa perusahaan menggunakan dividen sebagai sebuah tanda mekanisme keuangan yang dicerminkan kinerja perusahaan kepada pihak luar

sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan dari perusahaan. Kedua, dividen memegang peranan penting pada struktur modal. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen.

Secara sistematis Growth dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

2.1.10 Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar mungkin lebih memiliki pemikiran yang luas, *skill* karyawan yang tinggi, sumber informasi yang banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karyawan, aktiva, penjualan, *market value* dan *value added* adalah beberapa ukuran umum untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

secara sistematis Size dapat dirumuskan:

$$\text{Size} = \text{Ln of } \textit{netsales}$$

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan

kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, Smith dan Watts (1992) menunjukkan, dasar teori pada pengaruh dari ukuran (*size*) terhadap *dividend payout ratio* sangat kuat. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik seharusnya membayar dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya, sehingga antara ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif.

2.2 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Net Profit Margin merupakan penilaian profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Ang(1997) NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan marjin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu risiko. Risiko laba bersih terhadap penjualan (total pendapatan) pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya/harga dari kegiatan perusahaan. (Helfert, 1997)

Sutrisno (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil dalam menjalankan operasionalnya. *Dividend* merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya *dividend* akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham, adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Oleh karena *dividend* diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan,

maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *Dividend Payout Ratio*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividend. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividend. Atribut profitabilitas ini diwakili oleh tingkat keuntungan setelah pajak dibagi dengan penjualan

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrul (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. Adapun variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara serempak antara CR, DER, NPM, dan ROI terhadap DPR. Secara parsial *Current Ratio (CR)* dan *Return On Investment (ROI)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ini juga didukung oleh hadiwidjaja dan Triani (2009) yang juga melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur menyatakan bahwa ROI dan NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap DPR.

Dari penelitian terdahulu dapat diambil hipotesis:

H1: Net Profit Margin memiliki pengaruh yang positif terhadap DPR

2.2.2 Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Posisi kas dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak (Stanley dan Geoffrey, 1987 dalam Prihantoro, 2003). *Cash Ratio* merupakan salah satu ukuran dari likuiditas (*liquidity ratio*)

yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya (Brigham, 2001).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2009) berpendapat bahwa ketersediaan uang kas menunjukkan tingkat dividend yang dibagikan. Sebuah ide yang telah diterima secara umum bahwa ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan (kekurangan uang), manajer dapat membatasi pertumbuhan dividend'nya. Dari penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H2: Cash Ratio memiliki pengaruh yang positif terhadap DPR

2.2.3 Pengaruh *DER* terhadap *dividend payout ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan (Ang 1997). Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen

(Riyanto 1998). Prihantoro (2003) menyatakan bahwa *debt equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah *DER* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *DER* mempunyai hubungan negatif dengan *dividend payout ratio* (Prihantoro, 2003).

Dari penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H3: DER berpengaruh negative terhadap DPR

2.2.4 Pengaruh *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Riyanto (2001) makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established*, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumberdana ekstern lainnya, maka keadaanya adalah berbeda. Dalam hal yang demikian perusahaan dapat menetapkan *dividend payout ratio* yang tinggi. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Nadjibah (2008) yang menyatakan bahwa manajer perusahaan didalam menjalankan perusahaannya, harus memperhatikan pertumbuhan. Pertumbuhan disukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah membayar pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan akan membayar dividen jika tidak memiliki kesempatan untuk investasi yang menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *asset growth* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *dividend payout ratio*. Wahyudi dan Baidori (2008) menyatakan bahwa *Growth In Net Asset* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* yang artinya semakin besar *Growth In Net Asset* akan mengakibatkan perusahaan menurunkan pembayaran dividen karena perusahaan cenderung menggunakan laba yang diperoleh untuk mendanai investasi perusahaan sehingga akan mengurangi proporsi dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Puspita (2009) menyatakan bahwa *growth* mempunyai hasil signifikan negatif terhadap DPR menunjukkan bahwa manajemen perusahaan juga mempertimbangkan faktor *growth* dalam hal ini pertumbuhan asset perusahaan dalam menentukan kebijakan dividend. Hal ini menjadi perhatian bagi para investor untuk memperhatikan faktor *growth* ini dalam mengambil keputusan investasinya karena apabila asset perusahaan meningkat maka kecenderungan untuk menurunkan dividend.

Dari penelitian terdahulu dapat diambil hipotesis bahwa,

H4: Growth berpengaruh negative terhadap DPR

2.2.5 Pengaruh *Size* terhadap *dividend payout ratio*

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, Smith dan Watts (1992) menunjukkan, dasar teori pada pengaruh dari ukuran (*size*) terhadap *dividend payout ratio* sangat kuat. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik seharusnya membayar dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya, sehingga antara ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif (Cleary, 1999 dalam Farinha, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Hatta dan Puspita menunjukkan bahwa *Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H5 : *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah:

Rizky Pebriani (2008) yang meneliti hubungan antara variabel *ROE*, *NPM*, *ROI*, *EPS*, *Current Ratio*, *TATO*, *Debt ratio*, dan *DER* dengan dividen

terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2003-2007 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *Dividend Payout Ratio* dengan *EPA* dan *TATO* serta hubungan negatif antara *Dividend Payout Ratio* dengan *current ratio*, *NPM*, *ROE*, *ROI*, *Debt Ratio* dan *DER*

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Achyani (2006) terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1999-2003 untuk menguji pengaruh antara variabel independen investasi perusahaan, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan variabel dependen *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrul (2004) yang menganalisis hubungan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara serempak antara CR, DER, NPM, dan ROI terhadap DPR. *Current Ratio (CR)* dan *Return On Investment (ROI)* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial

Prihantoro (2003) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada 148 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta kurun waktu 1991-1996 menggunakan variabel posisi kas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, rasio hutang dan modal, profitabilitas, kepemilikan dan *Dividend Payout Ratio*. Hasilnya hanya posisi kas dan rasio hutang dengan modal yang berpengaruh

signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan earning memiliki pengaruh yang kurang signifikan.

Dengan menggunakan variabel pertumbuhan asset, kepemilikan saham manajemen, *free cash flow* dan ukuran perusahaan, Hatta (2002) menunjukkan hasil penelitian bahwa *growth* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap *DPR* sementara variabel lainnya yaitu kepemilikan saham manajemen, *free cash flow* dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR*.

Rini dan Lely(2009) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta kurun waktu 2001-2006 menggunakan variabel *Cash Ratio*, NPM, dan ROI dan *Dividend Payout Ratio*. Hasilnya ROI dan NPM yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Cash Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Saxena(2002) meneliti tentang factor- factor yang berpengaruh pada kebijakan perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, beta coefficient perusahaan, jumlah pemegang saham biasa pada perusahaan, kepemilikan insider, dan investment opportunity set. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *growth*, beta coefficient, investment opportunity set, dan insider ownership berhubungan negative pada *DPR*, dan jumlah pemegang saham bisa memiliki hubungan positif terhadap *DPR*.

Fira Puspita (2009) melakukan penelitian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan *Dividend Payout Ratio*. Adapun variabel-variabelnya adalah *Cash Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, ROA, DTA, dan DER terhadap *DPR*,

dengan mengambil 26 sampel perusahaan dari 392 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2005 – 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio*, *Firm Size*, dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap DPR sedangkan *Growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap DPR, variabel lain yaitu DTA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Nadjibah (2008) dalam tesisnya mengambil sampel 12 perusahaan dari 140 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tentang pengaruh variabel *Asset Growth*, *Size*, *Cash Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Asset Growth*, dan *Size* berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan *Cash Ratio* dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap DPR.

TABEL 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
1.	Rizky Pebriani (2008)	Pengaruh rasio keuangan terhadap Dividen Pada Sektor Industri manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2003-2007	Analisis regresi	DPR	<i>ROE, NPM, ROI, EPS, Current Ratio, TATO, Debt ratio, dan DER</i>	Terdapat hubungan signifikan antara <i>EPS dan TATO</i> dengan DPR Dan hubungan tidak signifikan antara <i>ROE, NPM, ROI, Current ratio, Debt Ratio</i> dengan DPR.
2.	Damayanti	Analisis	Regresi	DPR	Investasi,	Variabel

	dan Achyani (2006)	Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan <i>Dividend Payout Ratio</i>	berganda		perusahaan, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan,	investasi perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap DPR, dan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR
3.	Nasrul (2004)	<i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Go-Public Di Bursa Efek Indonesia</i>	Analisis regresi	Dividen	<i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investment (ROI)</i>	CR dan ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>
4.	Prihantoro (2003)	Estimasi Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Publik di Indonesia	AMOS	DPR	Posisi kas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, rasio hutang dan modal, profitabilitas, kepemilikan	Posisi kas berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, sedangkan rasio hutang dan modal (DER) berpengaruh signifikan negatif

						terhadap DPR. sedangkan <i>earnings</i> mempunyai pengaruh yang kurang signifikan.
5	Hatta (2002)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen : Investasi Pengaruh Teori Stakeholder	Analisis regresi	DPR	Pertumbuhan Asset, kepemilikan saham manajemen, <i>free cash flows</i> , ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan hanya besarnya/ukuran perusahaan dan <i>growth</i> yang berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, variabel lain tidak berpengaruh secara signifikan
6.	Rini dan Lely(2009)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan manufaktur di Indonesia	Analisis regresi	DPR	<i>Cash Ratio, NPM, ROI</i>	ROI dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, sedangkan <i>Cash Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan.
7.	Saxena (2002)	<i>Determinant of Dividen d Policy:Regulated Versus Unregulated</i>	Analisis regresi	DPR	<i>Growth, beta coefficient, number of common stockholder,</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

		<i>Firms</i>			<i>insider, investment, opportunity set</i>	<i>growth, beta coefficient, investment opportunity set</i> berpengaruh negatif terhadap DPR, sedangkan variabel <i>number of common stock holder</i> berpengaruh positif signifikan terhadap DPR
8.	Fira Puspita (2009)	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio</i>	Analisis regresi	DPR	<i>Cash Ratio, Growth, Firm Size, ROA, DTA, DER</i>	<i>Cash Ratio, Firm Size, dan ROA</i> berpengaruh signifikan positif terhadap DPR sedangkan <i>Growth</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap DPR, variabel lain yaitu DTA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR
9.	Nadjibah (2008)	<i>Asset Growth, Size, Cash Ratio, Return On Asset, Dividend Payout Ratio</i>	Regresi linear berganda	<i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Asset Growth, Size, Cash Ratio, Return On Asset,</i>	<i>Asset Growth dan Size</i> mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap DPR,

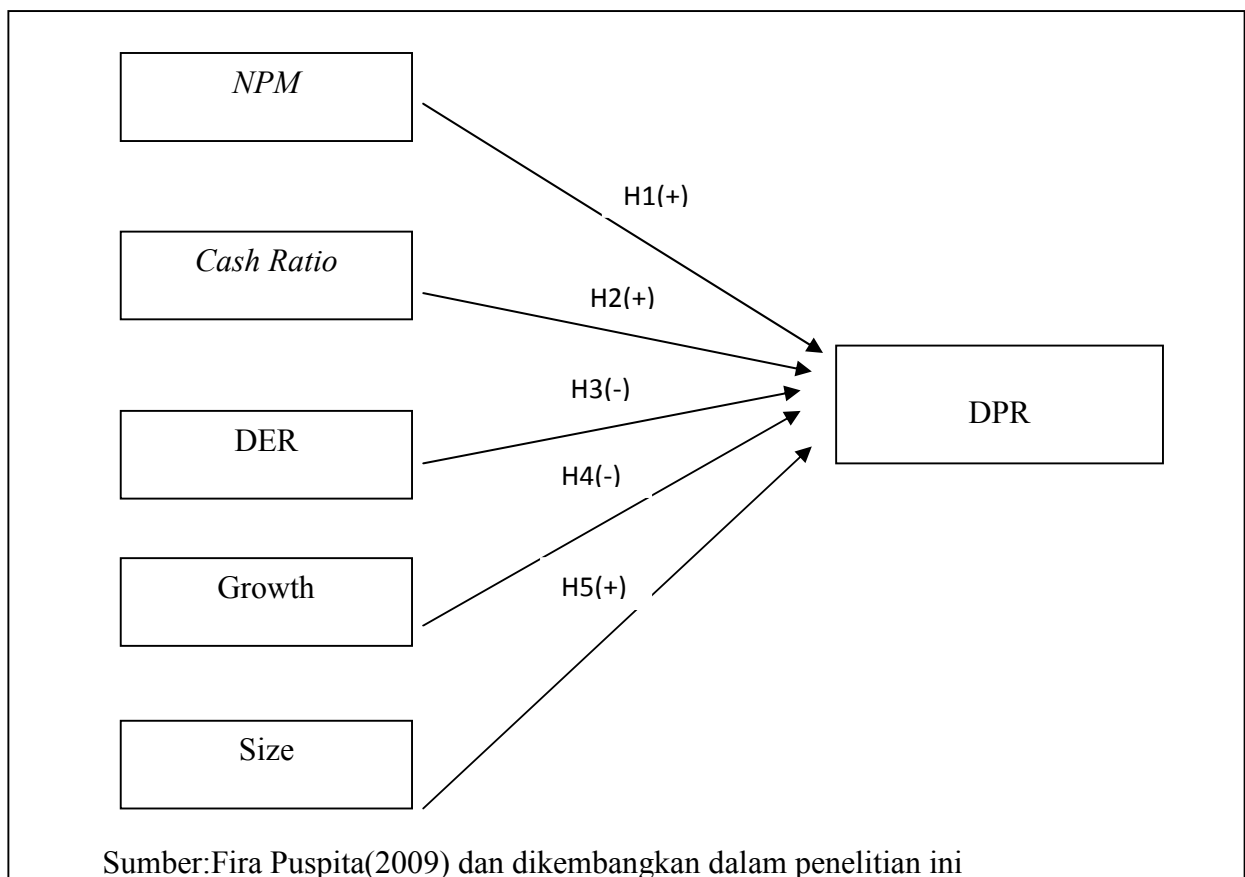
						sedangkan ROA dan <i>Cash Ratio</i> mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: berbagai jurnal dan thesis.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diatas , maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.5 Hipotesis

H₁ : *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*)

H₂ : *Cash Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap DPR (*Divident Payout Ratio*)

H₃ : *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negative terhadap DPR (*Divident payout Ratio*)

H₄ : *Growth* mempunyai pengaruh negatif terhadap DPR (*Divident Payout Ratio*)

H₅ : *Size* mempunyai pengaruh yang positif terhadap DPR (*dividend payout ratio*)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variable-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.1.1 variabel dependen

Variable dependent dalam penelitian ini adalah *Divident Payout Ratio*. *Divident Payout Ratio* merupakan Laba bersih setelah pajak yang ditetapkan untuk membayar kepada para pemegang saham atau rasio yang mengukur pendapatan bersih yang dibayarkan dalam bentuk dividen. *Divident Payout Ratio* didefinisikan sebagai rasio antara *dividen per share* (DPS) terhadap *earning per share* (EPS). Menurut Brigham (2001), *Divident Payout Ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Dimana :

DPR = *Divident Payout Ratio*

DPS = *Divident Per share*

EPS = *Earning Per share*

3.1.2 variabel Independen

Variabel independent yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.2.1 *Net Profit Margin*

Merupakan rasio untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Dendrawijaya, 2001).semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, sehingga kemampuan untuk membayarkan dividen akan semakin meningkat.

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{NIAT}{NetSales}$$

3.1.2.2 *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Sumber data dari variabel ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

$$CashRatio = \frac{Cash}{Currentliabilities}$$

3.1.2.3 Debt to Equity Ratio

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini, semakin besar pula kewajiban perusahaan dalam membayar hutang, demikian sebaliknya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Secara sistematis, DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalEquity}}$$

3.1.2.4

3.1.2.5 Asset Growth

Pertumbuhan perusahaan adalah gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. (Ang, 1997). *Potensi pertumbuhan (GP)* diproyeksikan antara *total assets pada tahun t* dengan *total assets pada tahun t-1* terhadap *total assets pada t-1*

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total asset}_{t-1}}{\text{Total asset}_{t-1}}$$

3.1.2.6 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Perusahaan dengan aset yang besar lebih cepat mendiversifikasikan hutang yang lebih besar dan menekan *financial distress* dibanding dengan perusahaan yang memiliki aset kecil. Sehingga ukuran perusahaan (*Firm Size*) mempunyai pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hatta (2002) menyebutkan bahwa *size* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Sumber data variabel ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* 2008. Menurut Frankfurter (2003), *size* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln \text{ of net sales}$$

TABEL 3.1
DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi	Rumus	Hasil
<i>Dividend payout ratio</i> (Y1)	Rasio antara dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$	Rasio
NPM(X1)	Rasio antara tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya	$NPM = \frac{NIAT}{NetSales}$	Rasio
<i>Cash Ratio</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan	$CR = \frac{Cash}{Currentliabilities}$	Rasio

	perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan		
DER (X3)	rasio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yaitu laba ditahan yang digunakan untuk membayar hutang	$DER = \frac{TotalDebt}{TotalEquity}$	Rasio
Growth (X4)	Rasio antara total aset tahun berjalan dengan total aset tahun berjalan dikurangi total aset tahun sebelumnya	$Growth = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$	Rasio
Size (X5)	Rasio besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva, dan rata-rata tingkat penjualan perusahaan	$SIZE = Ln \text{ of net sales}$	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang sahamnya tergolong dalam sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005 – 2009. Jumlah populasi perusahaan yang *go public* sampai dengan tahun 2009 adalah sebanyak 10 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel didefinisikan sebagai bagian atau keseluruhan populasi dengan metode tertentu sebagai bagian representative dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau criteria tertentu. Criteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan saham yang tergolong dalam sektor non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
2. Merupakan saham perusahaan non keuangan yang selama periode amatan 2005-2009 selalu membagikan dividen secara konsisten.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kelompok Industri
1	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	<i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>
2	PT. Fast food Indonesia Tbk.	<i>Food and Beverage</i>
3	PT. Multi Bintang Tbk.	<i>Food and Beverage</i>
4	PT. Gudang Garam Tbk.	<i>Tobacco manufacturers</i>
5	PT. Sepatu Bata Tbk.	<i>Apparel and Other Textile Products</i>
6	PT. Colorpak indonesia Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
7	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	<i>Cable</i>
8	PT. metrodata Electronics Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
9	PT. Tunas Ridean Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
10	PT. United Tractor Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
11	PT. Summarecon Agung Tbk.	<i>Real Estate and Property</i>

Sumber: Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2006-2010

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara. Data sekunder umumnya merupakan data yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan

Data sekunder yang dibutuhkan berasal dari Indonesian *capital Market Direktory* (ICMD) edisi 2006,2007,2008,2009,2010

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Data yang berupa variable *Divident Payout ratio* (DPR) diperoleh dengan cara diambil langsung dari ICMD (*Indonesian Capital market Directory*) selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2005-2009. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dapat diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Adhitama dan Sudaryono (2005) uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman pengambilan keputusan:

Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. Distribusi adalah tidak normal.

Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Distribusi adalah normal.

3.5.1.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali,2001). Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Salah satunya adalah dengan cara mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan TOLERANCE. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai dari TOLERANCE adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TOLERANCE kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka penanggulangannya adalah salah satu variabel tersebut dikeluarkan (Ghozali,2001).

3.5.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW), dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya karena variabel independen namun juga variabel dependen periode lalu (Ghozali,2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas diantaranya dengan menggunakan grafik scatterplot dan uji park. (Ghozali, 2006)

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Park. Uji Park mengemukakan metode bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$\sigma^2 = \alpha X_i \beta$$

Persamaan ini dijadikan linier dalam bentuk logaritma sehingga menjadi:

$$\text{Ln}\sigma^2 = \alpha + \beta \text{Ln}X_i + v_i$$

Karena s^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_t sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi:

$$\text{Ln}U^2_i = \alpha + \beta \text{Ln}X_i + v_i$$

Dengan menggunakan uji Park, variabel $\text{Ln}U^2_i$ dijadikan sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independennya adalah NPM, *Cash Ratio*(CR), DER *Asset Growth*, dan *Firm Size* sehingga persamaannya menjadi:

$$\text{Ln}U^2_i = b_0 + b_1\text{NPM} + b_2 \text{CR} + b_3 \text{DER} + b_4 \text{Growth} + b_5 \text{Size}$$

Dasar analisisnya adalah apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak (Ghozali,2006)

3.5.2 Model Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program Excel dan program SPSS *for windows*. Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linier, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots\dots\dots(1)$$

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$DPR = b_0 + b_1(\text{NPM}) + b_2(\text{Cash Ratio}) + b_3(\text{DER}) + b_4(\text{Growth}) + b_5(\text{Size}) + e\dots(2)$$

Keterangan:

e = error term, diasumsikan 0

b_0 = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi

Nadjibah (2008) menyatakan bahwa nilai koefisien regresi sangat menentukan. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien b bernilai negative, maka setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas (dependent). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Satu hal yang perlu dicatat adalah masalah regresi lancung (spurious regression). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2006)

3.5.3.2 Uji Signifikant Simultan (Uji Statistik F)

Algifari (2000) Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen

H_A : Variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen

2. Nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikansi (α) 5 % dan *degree of freedom* (D.F.) adalah $F_{(2,3,0.05)} = 9.55$
3. Nilai $F_{hitung} = 4.264$ (lihat tabel ANOVA pada kolom F RATIO dari print out komputer)

Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F table atau nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat kepercayaan yang dipilih (taraf nyata= α).

Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar F tabel atau prob.sig lebih kecil dari α (taraf nyata), maka H_0 ditolak yang berarti menerima H_A .

Pada langkah keputusan menolak H_0 dan menerima H_A , sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi perubahan nilai semua variabel independen. Artinya, semua variabel independen (X_1 dan X_2) di dalam model (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.5.3.3 Pengujian parsial (uji statistik t)

Sulaiman (2004) menyatakan bahwa untuk menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen, perlu dirumuskan terlebih dahulu. Sebab hal ini merupakan bagian terpenting dalam analisis regresi.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$ (tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen)

1. $H_1 : b_1 \neq 0$ (ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen)
2. $H_1 : b_1 \neq 0$ (ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen secara positif)
3. $H_1 : b_1 \neq 0$ (ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen secara negatif)

Uji ini dikaitkan dengan dengan uji nyata dari garis regresi yang diperoleh dari prediksi nilai pengamatan variabel dependen. Selain uji diatas, kita masih menguji nilai koefisien dari nilai b hasil prediksi nilai β yang kita peroleh dari sampel.

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0 : b = \beta$ (koefisien regresi tidak signifikant)

$H_1 : b \neq \beta$ (koefisien regresi signifikant)

Bila kita melakukan perhitungan menggunakan software SPSS (SPSS menggunakan uji dua arah dengan hipotesis yang no. 1) maka pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

Kalau : Nilai sig. $< \alpha \rightarrow$ tolak H_0

Nilai sig. $\geq \alpha \rightarrow H_0$ tidak ditolak